PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN DARING DAN LURING: STUDI KASUS DI SD NEGERI 01 BUANTAN LESTARI

Nurul Sapitri^{1)*}, Ahludz Dzikri²⁾, Mifta Atun Anis³⁾, M.Jaya Adi Putra⁴⁾, Ridwan Dwisantoso⁵⁾

^{1,2,3,4,5} Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Riau, Indonesia

*Email : nurulsapitri06@gmail.com

Abstract

It aims to know character education in both online and offline learning. The method used was with qualitative research and with a qualitative approach. A data-gathering technique using closed interviews. Research is carried out at zero-one country elementary school. Data obtained through methods of observation, interview and documentation. Based on the results of research, conclusions can be drawn: (1) character analyses in online and offline learning are well under way and have already been applied to all students; (2) on this study the teacher has been enthusiastic about adding character values to the students who begin with the first class to attach themselves; (3) of the 11 aspects available, it can be seen that teachers already embed character values from the RPP design, to application of learning materials.

Keywords: *Character Education, online, offline*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendidikan karakter dalam pembelajaran daring maupun luring. Metode yang digunakan adalah dengan penelitian kualitatif dan dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara tertutup. Penelitian dilakukan di SD Negeri 01 Buantan Lestari. Data diperoleh melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan : (1) pendidikan karakter dalam pembelajaran daring dan luring sudah berjalan dengan baik dan sudah diterapkan kepada semua siswa/i; (2) pada penelitian ini guru sudah menunjukkan antusias dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa/i yang dimulai pada bangku kelas satu agar melekat pada diri siswa; (3) dari 11 aspek yang tersedia dapat dilihat bahwa guru sudah menanamkan nilai-nilai karakter mulai dari perancangan RPP, sampai kepada pengaplikasian materi pembelajaran.

Kata Kunci : *Pendidikan Karakter, daring, luring*

PENDAHULUAN

Sekolah Dasar Negeri 01 Buantan Lestari terletak di jalan Raja Kecil di kecamatan Bungaraya kabupaten Siak, sekolah ini berdiri pada tahun 1980, dengan beberapa kali pergantian pemimpin sekolah, dengan banyak nya guru-guru yang membantu dalam proses belajar-mengajar. Sampai saat ini jumlah guru dan tata usaha berjumlah 34 orang, serta dengan jumlah siswa 533 orang dengan beberapa agama yang berbeda. Perbedaan agama dan perbedaan tingkatan perkembangan tidak menghalangi untuk menjadi individu berkarakter, sekolah ini menerapkan penguatan karakter kepada seluruh siswa, baik dalam pembelajaran secara

langsung dikelas maupun pembelajaran secara Daring (Dalam jaringan). Tentunya pendidikan karakter ini didapat dalam pembelajaran secara langsung ataupun diluar pembelajaran.

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menjelaskan fungsi Pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa; dan tujuan pendidikan nasional untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga

negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter hadir dengan pertimbangan bahwa dalam rangka mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab, pemerintah memandang perlu penguatan pendidikan karakter.

Tidak ada yang menyangkal bahwa pendidikan karakter adalah suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan. Pendidikan karakter telah diterapkan dan dipelajari oleh siswa melalui sekolah, luar sekolah. Tentunya hal ini didapat dari bagaimana pendidikan karakter itu di lekatkan dalam diri manusia tersebut, baik di dunia pendidikan maupun luar pendidikan.. karakter yang kuat dalam diri manusia akan membentuk pribadi yang baik, pantang menyerah, dan bertanggung jawab. Karakter yang diharapkan oleh semua orang ialah karakter yang baik. Siapapun individunya tentu akan menginginkan karakter yang baik pula.

Karakter adalah sifat batin yang dimiliki oleh manusia yang akan mempengaruhi perilaku, pikiran, kebiasaan, dan budi pekerti. Karakter jadi pembeda antara manusia dan binatang. Manusia yang berkarakter akan memiliki sifat yang bisa dikendalikan oleh dirinya sendiri dan akan spontanitas terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Mengingat begitu pentingnya karakter maka adanya suatu pendidikan yang diterapkan sekolah kepada para siswa-siswi.

Pendidikan karakter sebagai upaya mendorong peserta didik tumbuh dan berkembang dengan komponen berpikir dan berpegang teguh pada prinsip-prinsip moral dalam hidupnya serta mempunyai keberanian melakukan yang 'benar', meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan. Dalam mewujudkan adanya pendidikan karakter di sekolah tentunya adanya kerja sama antara siswa, guru dan orang tua. Dalam penekanan pendidikan karakter tentunya tidak bisa melalui pengetahuan umum saja namun yang lebih di tekankan kepada menanamkan nilai-

nilai karakter tersebut yang bisa di aplikasikan antara pikiran dan tindakan.

Akhir-akhir ini permasalahan yang terus terjadi ialah rusaknya moral dan akan menjadi permasalahan yang terus terjadi antara pelajar, serta kenakalan-kenakalan lainnya. Karakter yang diharapkan ketika anak berada disekolah tetap terus mendapatkan karakter baik secara pembelajaran tatap muka secara langsung ataupun di dalam jaring(Daring) . karakter yang akan di transferkan oleh guru tentunya akan diterapkan rumah ataupun dilingkungan tempat tinggal siswa. Namun pada dasarnya hal ini kurangnya penerapan karakter itu diterapkan atau di aplikasikan oleh guru, baik dalaam rancangan pelaksanaan pembelajaran serta tidak adanya penguatan pembelajaran karakter yang disampaikan oleh guru, dan hal ini akan menjadi kurangnya pemahaman siswa pada karakter tersebut.

Melalui rancangan pembelajaran dan perakter pembelajaran tentunya guru akan menonjolkan sikap-sikap karakter tersebut agar terus melekat dalam diri siswa, serta siswa memiliki sifat partisipasi yang baik terhadap karakter tersebut. Melalui pembelajaran yang diberikan oleh guru tentunya siswa akan lebih memahami bagaimana memiliki sifat-sifat dalam penguatan karakter tersebut. Namun pada nyata nya banyak guru-guru tidak memperhatikan hal yang dianggap biasa saja sehingga siswa tidak bisa memahami dari kaakter tersebut.

Belajar adalah suatu perubahan dalam suatu organisme, belajar juga membutuhkan waktu yang panjang. Dalam belajar tentunya yang di harapkan adanya suatu perubahan perilaku. Ketika perilaku itu ada maka akan di hubungkan dengan nilai-nilai pendidikan karakter. (Ratna Wilis Dhar, 2011:2) Dalam kehidupan sehari-hari tentunya perilaku yang sangat di harapkan ialah perilaku yang baik-baik, hal ini tentunya di dukung dengan prinsip-prinsip dalam karakter itu sendiri. Karakter yang dikembangkan berdasarkan kedua kompetensi tersebut yaitu religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri. Karakter tersebut dapat berkembang secara maksimal jika dalam pembelajaran juga dikembangkan nilai-nilai karakter tersebut. Nilai-nilai yang dimaksud ialah nilai yang di cantumkan pada pembuatan rancangan Pelaksanaan Pembelajaran(RPP) selain itu juga dilihat

bagaimana perhatian siswa terhadap lingkungan sekitar.

Pendidikan karakter atau pengembangan nilai-nilai karakter di sekolah dapat dikembangkan melalui berbagai kegiatan, antara lain kegiatan dalam pembelajaran dan kegiatan di luar pembelajaran. Salah satu cara pengembangan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran, yaitu melalui pengintegrasian nilai karakter pada kegiatan pembelajaran. Pengintegrasian pendidikan nilai (karakter) pada setiap pelajaran menjadi sangat penting demi kesiapan siswa dalam menghadapi setiap permasalahan dalam kehidupannya (Qodriyah & Wangid, dalam Sasi Mardikarini dan suwanto,263)

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 01 Buntan Lestari Kec. Bungaraya Kab. Siak. Penelitian ini sangat menarik bagi peneliti dengan alasan adanya upaya membangun pemahaman dan penguatan pendidikan karakter. Ketika anak memiliki karakter sesuai dengan yang diharapkan akan terus berkembang dan terbentuk dengan baik, tentunya hal ini dilihat dari karakter yang diharapkan, baik dalam keagamaan (Relegius), Nasionalis, kemandirian, gotong royong dan integritas. Namun dengan pembelajaran yang dialihkan dari tatap muka ke dalam jaringan (Daring) tentunya sedikit terabaikan dalam pembentukan karakter yang di harapkan, begitu juga dengan penyusunan Rancangan Pelaksanaan pembelajaran, ada hal-hal yang dianggap biasa namun sebenarnya itu adalah penguatan dalam pendidikan karakter. Prinsip-prinsip dalam karakter tersebut sering diabaikan oleh guru dalam perancangan dan perakter pembelajaran kepada siswa serta kurangnya pendidikan karakter yang diharapkan.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang diselenggarakan melalui jaringan web. Setiap mata pelajaran menyediakan materi dalam bentuk rekaman video atau slideshow, dengan tugas-tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan dan beragam sistem penilaian(yusuf Bifalqih dan M.Nur Qomarudin,2015)

Pembelajaran daring adalah pembelajaran dengan jumlah partisipan tanpa batas yang diselenggarakan melalui jejaring web.kuliah perdana edxdiikuti oleh 370.000 siswa. Course yang diluncurkan januari 2012, pada November 2012 sudah memiliki murid

lebih dari 1,7 juta-tumbuh lebih cepat dibanding facebook.

E-learning adalah sistem pembelajaran yang memanfaatkan media elektronik sebagai alat untuk membantu kegiatan pembelajaran. Sebagian berasumsi bahwa elektronik yang dimaksud disini lebih diarahkan kepada penggunaan teknologi komputer dan internet. Melalui komputer, siswa dapat belajar secara individual baik secara terprogram maupun tidak terprogram(Rudi Susilan dan Cepi Riyana, 2017).

Dari beberapa pendapat yang telah dipaparkan bisa ditarik kesimpulan bahwa Pembelajaran daring merupakan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan jaringan internet dengan menggunakan situs-situs yang akan membantu pembelajaran, dimanapun posisi siswa bisa dilakukan pembelajaran selagi masih terhubung dalam jaringan. Tentunya dalam pembelajaran Daring ini siswa harus bisa memahami teknologi untuk memudahkan proses pembelajaran tersebut, baik dalam bentuk android maupun komputer atau laptop. Mengenai pembelajarannya akan ditampilkan melalui video-video ataupun slidesow. Pembelajaran akan dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan.

Standar isi materi pembelajaran daring menurut Yusuf Bilagih dan M.Nur Qomarudin.2016)

Untuk menjamin isi dari pembelajaran daring mencakup keseluruhan isi kurikulum, maka standar isi materi mengacu pada standar isi pada satuan pendidikan yang meliputi:

1. Kerangka dasar dan struktur kurikulum
Pada sistem pembelajaran daring akan disesuaikan secara terurut dan terstruktur mengikuti kerangka dasar dan struktur kurikulum yang telah diberikan.
2. Baban belajar
Materi yang akan diberikan sama halnya dengan materi pembelajaran tatap muka hal ini tentunya memuat informasi beban belajar tiap peserta didik. Sistem pembelajaran daring juga menginformasikan kemajuan belajar peserta didik atau sisa dari beban belajar.
3. Kurikulum tingkat satuan pendidikan
Kurikulum yang digunakan ialah kurikulum yang terdiri dari kelompok pelajaran, maka setiap kelompok pelajaran terdapat

- beberapa mata pelajaran yang sesuai dengan standar isi tiap satuan pendidikan.
4. Kalender pendidikan
Materi dalam pembelajaran daring dapat disesuaikan dengan kalender pendidikan. Pada sistem pembelajaran daring, beban belajar dapat didistribusikan dengan penyampaian materi yang disesuaikan dan sesuai dengan jadwal yang sesuai dengan kalender pendidikan.

Pembelajaran luring ialah pembelajaran yang dilakukan di luar jaringan, sistem dari pembelajaran luring sangat berbeda dengan pembelajaran daring dimana pada pembelajaran luring memerlukan tatap muka, agar mendapatkan pembelajaran satu arah, yaitu antara guru dan siswa atau antara buku dan siswa anatar siswa dengan televisi. Pembelajaran luring akan terputus dari jejaring komputer.

Sebelum membahas pendidikan karakter, terlebih dahulu dipaparkan tentang pengertian karakter. Istilah karakter diambil dari bahasa Yunani "Charassian" yang berarti "to mark" atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang berkarakter jelek. Sebaliknya, orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia (Ani Nur Aeni, 2014).

Karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral. Karakter memiliki kesamaan arti dengan moral. Moral merupakan kondisi pikiran, perasaan, ucapan, dan perilaku manusia yang terkait dengan nilai-nilai baik dan buruk. Menurut Simon Philips bahwa karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan.

Menurut David Elkind dan Freddy Sweet, pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk membantu manusia memahami, peduli tentang, dan melaksanakan nilai-nilai etika inti (Zubaedi, 2011). Sedangkan Raharjo memaknai pendidikan karakter sebagai suatu proses pendidikan secara holistik yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan peserta didik sebagai pondasi bagi terbentuknya generasi

yang berkualitas yang mampu hidup mandiri dan memiliki prinsip suatu kebenaran yang dapat dipertanggung jawabkan (Raharjo 2010).

Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai upaya yang sungguh-sungguh dengan cara di mana ciri kepribadian positif dikembangkan, didorong, dan diberdayakan melalui keteladanan, kajian (sejarah dan biografi para bijak dan pemikir besar), serta praktek emulasi (usaha yang maksimal untuk mewujudkan hikmah dari apa-apa yang diamati dan dipelajari), (Muchlas Samani dan Hariyanto, 2011)

Bangsa yang besar adalah bangsa yang memiliki karakter yang kuat berdampingan dengan kompetensi yang tinggi, tumbuh berkembang sejalan dengan pendidikan yang menyenangkan dan lingkungan menerapkan kehidupan berbangsa dan bernegara. Hanya dengan karakter yang kuat, kompetensi dapat berdiri dengan kokoh dan mampu untuk berdaya saing.

Penguatan pendidikan karakter merupakan proses pembentukan, transformasi, transmisi dan pengembangan potensi peserta didik agar berpikiran baik sesuai dengan falsafah hidup pancasila. (kemendikbud, 2017b)

Tujuan Pendidikan Karakter Bangsa diantaranya adalah sebagai berikut

1. Mengembangkan potensi afektif peserta didik sebagai manusia dan Warga Negarayang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
2. Mengembangkan Kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya dan karakter bangsa
3. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
4. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan dan
5. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

Dalam konteks yang lebih luas, tujuan pendidikan karakter dapat dipilah menjadi tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek dari pendidikan karakter adalah penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaharuan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Tujuan jangka panjangnya adalah mendasarkan diri pada tanggapan aktif kontekstual individu, yang pada gilirannya semakin mempertajam visi hidup yang akan diraih lewat proses pembentukan diri secara terus menerus (Doni Koesoema A, 2010).

Pada dasarnya tujuan dari pendidikan karakter ialah untuk menjadikan anak-anak bangsa Indonesia menjadi anak-anak yang beretika memiliki nilai-nilai yang baik dalam segi budaya dan berkarakter yang bersifat menyeluruh kepada siapa saja. Tentunya karakter ini akan membentuk kepada kepribadian seseorang dalam jadi kepemimpinan dirinya untuk menjadi mandiri.

Pada prinsipnya secara umum pendidikan karakter tidak dapat tercipta dengan cara instan atau cepat, namun harus melewati suatu proses yang panjang, cermat dan sistematis. Oleh karena itulah Character Education Quality Standards ada 11 prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif, yaitu: Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter, Mengidentifikasi karakter secara komprehensif agar mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku, Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif, dan efektif untuk membangun karakter, Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian, Memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan perilaku yang baik, Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua siswa, membangun karakter dan membantu mereka untuk meraih kesuksesan, Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri para siswa, Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab, untuk pendidikan karakter yang setia pada nilai dasar yang sama, Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter, Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter. 11. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter,

dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan siswa (Hamdani Hamid & Beni Ahmad Saebani, 2013).

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan penguatan siswa terhadap pendidikan karakter dan meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan penguatan pendidikan karakter.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dimana penelitian ini akan mendeskripsikan dan menganalisis mengenai pendidikan karakter, yang diberikan guru kepada siswa. Objek penelitian ini yaitu SD Negeri 01 Buntan Lestari. Dengan yang menjadi subjek Guru dan siswa SD Negeri 01 Buntan Lestari.

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan beberapa cara agar data valid. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi, observasi, wawancara, dengan menggunakan angket google form, serta dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 01 Buntan Lestari, Bungaraya, Siak yang beralamat di Jalan Raja Kecil. Penelitian ini dilaksanakan antara bulan Agustus-September 2020. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah Miles & Hiberman. Aktifitas analisis data yaitu data collection, data reduction, data display dan conclusion drawing/ verification.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang telah dilakukan di Sekolah Dasar negeri 01 Buntan Lestari, maka mendapatkan hasil bahwa di sekolah tersebut sudah menerapkan suatu pemahaman kepada siswa, dan siswa bisa menerimanya. Pemahaman dari karakter itu sendiri dilaksanakan saat pembelajaran berlangsung, mulai dari pembuka belajar sudah diterapkan suatu karakter hingga pada penutupan pembelajaran. Ini diterapkan setiap pembelajaran yang diberikan oleh guru setiap harinya, dan ini sudah terkonsep di rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Adapun kegiatan yang diterapkan pada pemahaman karakter ialah Relegius, pada pemahaman ini guru menerapkan bagaimana segala sesuatu dimulai dengan berdoa kegiatan ini

dilaksanakan juga ketika pembelajaran Daring. Walaupun tidak bertatap muka guru tetap memandu kegiatan berdoa sebelum pelaksanaan pembelajaran begitu juga pada akhir pembelajaran juga diakhiri dengan berdoa.

Ketika pembelajaran telah dibuka maka guru mempersilahkan siswa untuk mengambil buku paket yang berada di rak buku yang ada didalam kelas, hal ini menjadi kegiatan pembiasaan yang telah diterapkan oleh guru, adanya kegiatan ini diharapkan penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan disiplin yang dijalankan oleh siswa, ketika pembelajaran daring maka guru menerapkan penerapan kedisiplinan waktu yang telah ditetapkan, oleh karena itu siswa harus tepat waktu walaupun belajar melalui google classroom. Kegiatan ini diharapkan agar anak bisa menerapkan kedisiplinan yang ada dan membiasakan dirinya untuk menjadi manusia yang koefisien. Kegiatan lainnya ketika pembelajaran guru dan siswa secara bersama menyanyikan lagu nasional seperti Indonesia Raya, hal ini diharapkan adanya jiwa nasionalisme, melalui kegiatan ini tentunya siswa bisa mencintai tanah airnya. Kegiatan selanjutnya ialah guru selalu mengarahkan siswa selalu mengerjakan tugas secara pribadi hal ini berguna untuk menerapkan karakter mandiri pada diri siswa. Kegiatan selanjutnya ialah saling membantu antara teman satu dengan yang lain ini diharapkan agar siswa bisa menerapkan karakter gotong royong. Penerapan dengan adanya kegiatan-kegiatan yang dilakukan maka hal ini memiliki tujuan untuk membiasakan siswa dalam penerapan pendidikan karakter dengan pembiasaan setiap harinya baik luring maupun daring maka akan bisa melekat pada diri siswa.

Dari angket yang telah disebar dan dikembalikan maka dapat dilihat dari responden guru mengenai :

Guru mempromosikan nilai-nilai inti sebagai landasan karakter yang baik maka dari beberapa angket yang disebar guru yang menjawab sangat baik ada 33,3% orang, menjawab baik 60% orang, cukup baik 6,7% orang sedangkan untuk Kurang Baik dan yang menjawab tidak dilakukan tidak ada. Sedangkan angket yang disebar kepada siswa mengenai apakah anda mendapatkan nilai-nilai etika dan kinerja inti sebagai landasan karakter yang baik maka dari beberapa angket yang disebar siswa yang menjawab

sangat baik ada 70%, baik 25% , cukup baik 5%, dan untuk jawaban kurang baik dan yang menjawab tidak dilakukan tidak ada.

Guru mendefinisikan karakter secara komprehensif mencakup pikiran, perasaan, dan tindakan. Dari jawaban yang telah dikembalikan maka yang menjawab sangat baik ada 33,3% orang , jawaban baik 53,3%, cukup baik 13,3% sedangkan untuk jawaban Kurang Baik dan yang menjawab tidak dilakukan tidak ada jawaban. Sedangkan angket yang disebar kepada siswa mengenai Apakah anda mendapatkan pengertian karakter secara baik mencakup pikiran, perasaan, dan tindakan disebar kepada siswa yang menjawab sangat baik ada 5% orang, baik 85% , cukup baik 5% , kurang baik 5% dan tidak ada yang menjawab tidak dilakukan.

Guru menggunakan pendekatan yang komprehensif, disengaja, dan proaktif untuk mengembangkan karakter yang menjawab sangat baik ada 53,3% orang, jawaban baik 40% orang, cukup baik 6,7% orang dan tidak ada jawaban untuk Kurang Baik dan yang menjawab tidak dilakukan. Sedangkan angket yang disebar kepada siswa mengenai Apakah anda mendapatkan pengertian karakter secara baik mencakup pikiran, perasaan, dan tindakan disebar kepada siswa yang menjawab sangat baik ada 31,6%, jawaban baik 15,8%, cukup baik 47,4% , kurang baik 5,2% dan tidak ada yang menjawab tidak dilakukan

Guru menciptakan komunitas yang peduli yang menjawab sangat baik ada 33,3% orang, jawaban baik 66,7%, dan tidak ada jawaban untuk cukup baik, Kurang Baik serta yang menjawab tidak dilakukan. Sedangkan angket yang disebar kepada siswa mengenai Apakah anda mendapatkan pengertian karakter secara baik mencakup pikiran, perasaan, dan tindakan disebar kepada siswa yang menjawab sangat baik ada 55%, baik 30%, cukup baik 10%, kurang baik 5% dan tidak ada yang menjawab tidak dilakukan.

Guru memberikan siswa kesempatan untuk melakukan perbuatan bermoral yang menjawab sangat baik ada 60% , baik 33,3%, cukup baik 13,3% dan tidak ada yang menjawab Kurang Baik serta yang menjawab tidak dilakukan.

Sedangkan angket yang disebar kepada siswa mengenai Apakah anda mendapatkan pengertian karakter secara baik mencakup pikiran, perasaan, dan tindakan disebar

kepada siswa yang menjawab sangat baik ada 15%, baik 65% cukup baik 20% , kurang baik dan tidak ada yang menjawab tidak dilakukan.

Guru menawarkan kurikulum akademik yang bermakna dan menantang yang menghormati semua peserta didik, mengembangkan karakter mereka, dan membantu mereka dalam mencapai kebersihan yang menjawab sangat baik ada 40% , baik 40%, cukup baik 13,3% , Kurang Baik 6,7% dan tidak ada yang menjawab tidak dilakukan. Sedangkan angket yang disebarkan kepada siswa mengenai Apakah ananda mendapatkan pengertian karakter secara baik mencakup pikiran, perasaan, dan tindakan disebarkan kepada siswa yang menjawab sangat baik ada 55%, baik 20%, cukup baik 25%, kurang baik dan yang menjawab tidak dilakukan.

Guru mendorong motivasi dari siswa yang menjawab sangat baik ada 66,7% orang, baik 26,7%, cukup baik 13,3% Kurang Baik dan tidak adayang menjawab tidak dilakukan. Sedangkan angket yang disebarkan kepada siswa mengenai Apakah ananda mendapatkan pengertian karakter secara baik mencakup pikiran, perasaan, dan tindakan disebarkan kepada siswa yang menjawab sangat baik ada 35% , baik 45% , cukup baik 20% , kurang baik dan tidak ada yang menjawab tidak dilakukan .

Guru-guru belajar etnis yang berbagi tanggung jawab atas pendidikan karakter dan mematuhi nilai-nilai inti yang sama yang membimbing siswa yang menjawab sangat baik ada 20%, baik 80%, dan tidak ada yang menjawab cukup baik, Kurang Baik, dan yang menjawab tidak dilakukan. Sedangkan angket yang disebarkan kepada siswa mengenai Apakah ananda mendapatkan pengertian karakter secara baik mencakup pikiran, perasaan, dan tindakan disebarkan kepada siswa yang menjawab sangat baik ada 15%, baik 50%, cukup baik 15%, kurang baik 20% dan tidak ada yang menjawab tidak dilakukan.

Guru menumbuhkan kepemimpinan bersama dan dukungan jangka panjang dari inisiatif pendidikan karakter yang menjawab sangat baik ada 20%, baik 60%, cukup baik 20%, dan tidak ada yang menjawab Kurang Baik sertayang menjawab tidak dilakukan. Sedangkan angket yang disebarkan kepada siswa mengenai Apakah ananda mendapatkan pengertian karakter secara

baik mencakup pikiran, perasaan, dan tindakan disebarkan kepada siswa yang menjawab sangat baik ada 40%, baik 30%, cukup baik 20%, kurang baik 5% dan yang menjawab tidak dilakukan 1

Guru melibatkan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam upaya pembangunan karakter yang menjawab sangat baik ada 46%, baik 40%, cukup baik 13,3%, dan tidak ada yang menjawab Kurang Baik sertayang menjawab tidak dilakukan.

Sedangkan angket yang disebarkan kepada siswa mengenai Apakah ananda mendapatkan pengertian karakter secara baik mencakup pikiran, perasaan, dan tindakan disebarkan kepada siswa yang menjawab sangat baik ada 50%, baik 40% , cukup baik 10%, dan tidak ada yang menjawab kurang baik dan yang menjawab tidak dilakukan.

Guru secara teratur menilai iklim dan budaya, fungsi guru sebagai karakter pendidik yang menjawab sangat baik ada 26,7%, baik 60%, cukup baik 13,3% dan tidak ada yang menjawab Kurang Baik serta yang menjawab tidak dilakukan. Sedangkan angket yang disebarkan kepada siswa mengenai Apakah ananda mendapatkan pengertian karakter secara baik mencakup pikiran, perasaan, dan tindakan disebarkan kepada siswa yang menjawab sangat baik ada 20%, baik 45%, cukup baik 30%, dan tidak ada yang menjawab kurang baik namun yang menjawab tidak dilakukan 5% orang.

SIMPULAN

Pendidikan karakter pada pembelajaran daring dan luring di sekolah Dasar Negeri 01 Buantan Lestari kec. Bungaraya kab. Siak sangat baik, dilihat dari hasil yang telah di peroleh baik pada perancangan pelaksanaan pembelajaran daring maupun ketika pembelajaran langsung (luring). Keberhasilan ini disebabkan oleh adanya pelaksanaan pendidikan karakter yang di terapkan oleh guru-guru ketika merancangan pelaksanaan pembelajaran dan penerapan pendidikan karakter ketika praktek pembelajaran. Pendidikan karakter yang diterapkan disekolah.

Dalam memahami makna dari karakter Sekolah Dasar Negeri 01 Buantan Lestari telah memahami makna dari karakter itu sendiri, serta adanya penguatan-penguatan yang diberikan oleh guru. Siswa mendapatkan

pemahaman tersebut melalui kegiatan sehari-hari didalam proses belajar dan mengajar. Mengenai pemahaman pembelajaran Daring pemahaman karakter juga terus diterapkan oleh guru dengan kebiasaan-kebiasan yang telah terlaksana seperti pembelajaran langsung hanya saja proses pembelajarannya dialihkan melalui aplikasi google classroom.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, Ani Nur. (2014). Pendidikan Karakter Untuk Siswa SD dalam Perspektif Islam. Volume 1 No 1.
- Bifalqih Yusuf, M. Nur Qomarudin. (2015). *Esensi penyusunan Materi Pembelajaran Daring cetakan pertama*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Bifalqih Yusuf, M. Nur Qomarudin. (2016). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Dhar Ratna Wilis. 2011. *Teori-teori Belajar & Pembelajaran*. Bandung. Erlangga.
- Doni Koesoema A. (2010). Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global, Jakarta: Grasindo.
- Hamid, Hamdani & Beni Ahmad Saebani. (2013). Pendidikan Karakter Perspektif Islam, Bandung: Pustaka Setia.
- Kemendikbud. (2017). Konsep Dasar Penguatan Pendidikan Karakter. Jakarta.
- Muchlas Samani dan Hariyanto. (2011). Konsep dan Model Pendidikan Karakter, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Raharjo. (2010). Pendidikan Karakter sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia, dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta: Balitbang Kemendiknas, Vol. 16 No. 3 Mei 2010.
- Zubaedi. (2011). Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan. Jakarta: Kencana.